

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MATERI
ATMOSFER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW KELAS X IIS 2
SMA NEGERI 3 KUALA KAPUAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

I Nyoman Sudiana

SMA Negeri 3 Kuala Kapuas

nyomansmaga@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students learning activities and learning outcomes of Geography through jigsaw model in class X IIS 2 SMA Negeri 3 Kuala Kapuas. The application of jigsaw model in class X IIS 2 SMA Negeri 3 Kuala Kapuas was supposed to have positive impact on building learning activities and learning outcomes of students in the process of learning Geography, in particular 'atmosphere' materials. This research is a classroom action research (CAR). The design of study used the model proposed by Suharsimi consisting of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students of class X IIS 2 SMA Negeri 3 Kuala Kapuas with a total of 18 students. The implementation of action of each cycle was done using Jigsaw model. The method used in data collection was observation. The research instrument used was in the form of observation sheet. Observation method was conducted to observe students activities during the course. Data were analyzed using qualitative descriptive technique. Indicators of success in this study were normative criteria, i.e. when there is an increase after the action. In this research, the teacher applied Jigsaw model, grouping groups of origins, groups of experts, discussion and presentation. The results of this study concluded that: (1) student activities increased from 72% of less active category to 94.6% of active category, (2) student learning outcomes increased from 74.66% to 80.55%. Thus, the application of jigsaw model can improve student activities and student learning outcomes of Geography in class X IIS 2 SMA Negeri 3 Kuala Kapuas.

Keywords: Jigsaw model, student activities, learning outcomes, geography matter

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik menghasilkan tunas-tunas bangsa yang cerdas kreatif, aktif, inovatif, berbudi pekerti yang luhur dan berguna bagi keluarga, harapan nusa dan bangsa. Membentuk insan-insan seperti itu tentunya tidak mudah berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah dan segenap jajarannya tetapi hasilnya masih jauh dari yang diharapkan sehingga masih banyak yang harus dibenahi. Materi pembelajaran geografi secara umum mencakup dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non-fisik yang harus dikuasi oleh siswa, ditambah lagi pelajaran-pelajaran lainnya. Materi Atmosfer kurang mampu untuk dipahami oleh siswa, hal ini dibuktikan oleh daftar nilai kelas X IPS tahun pelajaran 2011/2012 dan kelas X IIS tahun pelajaran 2012/2013 belum memuaskan, yaitu rata – rata 65 kurang dari Kreteria Ketuntasan

Minimal (KKM) 75. Penyebab tidak aktifnya peserta didik dalam belajar disebabkan antara lain tempat sekolah asal pembelajaran kurang efektif karena gurunya jarang masuk kelas. Pembelajaran yang digunakan dengan metode ceramah yang kurang mampu menarik perhatian siswa dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga berakibat rendahnya aktivitas belajar peserta didik dan rendahnya hasil belajar.

Tercapainya Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui remedial hal ini disebabkan materi Atmosfer terutama sub bagian klasifikasi tipe iklim menurut para ahli hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Model pembelajaran jigsaw adalah salah satu di antara model pembelajaran kooperatif, didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan kepada peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa berdiskusi dikatakan aktif dalam proses belajar di kelas atau diluar kelas apabila siswa menggunakan semua panca inderanya untuk belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:38) yang termasuk aktivitas-aktivitas belajar diantaranya mendengar, memandang, meraba, membau, menulis, mencatat, membaca, membuat ikhtisar, mengamati tabel, menyusun paper, mengingat, berpikir, latihan atau praktek. Melihat tidak tercapainya Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Atmosfer, menjadi catatan bagi guru untuk mencari jalan pemecahan. Menurut Suprijono (2009:89) mengatakan bahwa model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Cara yang dapat ditempuh oleh guru diantaranya dengan memperbaiki proses belajar dan mengajar dan pemilihan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw dipilih untuk mengatasi tidak aktifnya siswa dalam belajar karena model ini menuntut tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran dan bekerjasama secara positif untuk memecahkan masalah yang diberikan. Model pembelajaran yang tepat dilakukan oleh guru memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan tentu akan membangkitkan semangat dan keaktifan siswa. Jika siswa dalam proses belajar dan mengajar bangkit semangat dan aktif untuk belajar harapannya materi yang diajarkan mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kunandar, 2010). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan model pembelajaran jigsaw dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Wasty Soemanto (2003:107) yang termasuk kedalam aktivitas belajar antara lain mendengarkan, memandang, meraba, mencium, mencicipi atau mencecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtiar atau ringkasan, menggarisbawahi, mengamati tabel, diagram, bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir, latihan atau praktek. Siswa yang berhasil dalam belajarnya apabila ia dapat menunjukkan sikap dan perbuatan yang baik baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut Agus Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola prbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. mengatakan model pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik sebagai satu kelompok diberi tugas kelompok yang berbeda-beda mengenai suatu pokok bahasan. Diharapkan masing-masing peserta didik anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasari pada rata-rata skor tes kelompok (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014). Adapun tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penunaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Sasaran penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kuala Kapuas Kelas X IIS 2 yang berjumlah 18 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil Belajar proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi unsur-unsur cuaca dan iklim kearah yang lebih baik, dari hasil pre test 37,38% menjadi hasil post test 74,66%. Secara klasikal skor post test belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum mencapai pada siklus I menjadi catatan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

a. Refleksi Siklus I

Siklus I merupakan awal penelitian tindakan kelas menggunakan model jigsaw pada materi unsur-unsur cuaca dan iklim di kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Kuala Kapuas. Suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti. Beberapa temuan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran menggunakan model jigsaw pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- b) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir kritis
- d) Guru mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam satu kelompok
- e) Guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- f) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

2) Kelemahan

- a) Kegiatan belajar mengajar memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan metode lain.
- b) Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan yang lebih karena tiap kelompok memerlukan penanganan yang berbeda.
- c) Kinerja kelompok masih kurang optimal, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti jalannya diskusi.
- d) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat belum tampak menyeluruh.
- e) Berdasarkan hasil nilai post test siswa yang mendapat nilai terendah 40 sebanyak 1 orang (5,55%), sedangkan nilai tertinggi berada pada skor 100 sebanyak 1 orang (5,55%). Frekuensi terbanyak pada skor 73 sebanyak 4 orang (22,22%), ketuntasan secara klasikal 74,66% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yaitu 75 oleh karena itu masih perlu diupayakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

3) Solusi

Pelaksanaan siklus I belum memperoleh hasil yang diharapkan atau belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minial (KKM) maka di upayakan agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Peneliti bersama observer mengadakan evaluasi terutama guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), materi pelajaran, strategi mengajar, model pembelajaran sampai pada media pembelajaran, disiapkan dengan matang.

Evaluasi terhadap siswa yang tidak aktif dan berimbas pada hasil belajar yang tidak mencapai KKM di upayakan agar guru mampu membangkitkan semangat dan aktivitas siswa sehingga dengan siswa aktif bertanya pada materi yang belum dipahaminya harapannya siswa aktif dan mencapai hasil yang di harapkan. Siswa yang sering bertanya jika tidak memahami materi pelajaran adalah Endang Purwati, Listi Munawaroh, Ahmad Firmansyah.

Siswa enggan untuk bertanya jika tidak memahami materi cuaca dan iklim dikarenakan disaat pembelajaran dianggap biasa saja seperti waktu di SMP. Peneliti berupaya menimpormasikan hasil pretest dan postest kepada siswa sehingga siswa bangit semangatnya untuk aktif dan bertanya jika mengalami kesulitan harapannya dengan aktifnya siswa bertanya, berdiskusi dan mempresentasikan dikelompok ahli dan kelompok asal akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan siklus II, sesuai dengan perencanaan penelitian,

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan rekomendasi dalam refleksi tindakan kelas siklus I antara lain:

- 1) Agar meningkatkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dan individual.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa secara individual dalam diskusi kelompok agar tidak lagi ada siswa fasif dalam diskusi kelompok.
- 3) Mengaktifkan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, maka perbaikan pembelajaran lebih dioptimalkan, maka persiapan perencanaan tindakan kelas siklus II sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran dengan pokok bahasan klasifikasi tipe iklim.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa power point, Lembar Kerja Siswa, tentang klasifikasi tipe iklim.

- Menyiapkan lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa.
- Menyiapkan materi dan alat evaluasi secara tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami klasifikasi tipe iklim.
- Menyiapkan kondisi kelompok belajar terlebih dahulu agar dalam proses belajar mengajar menggunakan model jigsaw waktu pembelajaran lebih efektif.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran jigsaw mata pelajaran geografi pada materi atmosfer dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi dari 72 % mencapai 94,4% dan meningkatkan hasil belajar geografi dari 74,66% menjadi 80,55%. Hasil tersebut menunjukkan siswa tuntas secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Teori Dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pusaka Pelajar
- Asep, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kurniasih Imas, Berlin Sani, 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lilis Somantri, Nurul Huda, 2013 *Aktif dan Kreatif Belajar Geografi* Bandung: Grafindo.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto Wasty, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta